

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



SMBC A MEMBER OF SMBC Group

Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk
Periode Laporan : Triwulan I 2023

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		62 Hari		65 Hari		62 Hari		65 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		38.224.314		34.326.448		46.216.907		42.333.207
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	28.863.801	2.368.671	27.692.595	2.243.874	35.017.183	2.800.990	33.635.825	2.660.316
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	10.354.181	517.709	10.507.708	525.385	14.014.558	700.728	14.065.329	703.266
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	18.509.620	1.850.962	17.184.887	1.718.489	21.002.625	2.100.262	19.570.496	1.957.050
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	61.822.060	27.131.103	59.760.435	26.295.907	65.821.533	29.810.132	63.817.803	29.003.141
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	61.822.060	27.131.103	59.760.435	26.295.907	65.821.533	29.810.132	63.817.803	29.003.141
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	126.587.764	5.309.261	128.430.924	5.137.937	126.587.764	5.309.261	128.430.924	5.137.937
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1.012.611	1.012.611	1.209.567	1.209.567	1.012.611	1.012.611	1.209.567	1.209.567
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	17.083.807	3.312.443	16.683.441	3.315.491	17.083.807	3.312.443	16.683.441	3.315.491
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	107.799.506	292.368	110.233.754	308.717	107.799.506	292.368	110.233.754	308.717
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	691.840	691.840	304.162	304.162	691.840	691.840	304.162	304.162
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		34.809.035		33.677.717		37.920.383		36.801.394
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	29.980.718	17.040.375	29.223.176	16.613.390	30.236.020	17.261.738	29.478.127	16.838.631
10	Arus kas masuk lainnya	1.870.663	1.454.294	1.775.479	1.500.641	1.870.663	1.454.294	1.775.479	1.500.641
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	31.851.381	18.494.669	30.998.655	18.114.032	32.106.683	18.716.032	31.253.606	18.339.272
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		38.224.314		34.326.448		46.216.907		42.333.207
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		16.314.366		15.563.686		19.204.352		18.462.122
14	LCR (%)		234,30%		220,55%		240,66%		229,30%

Keterangan : *Adjusted value*¹ dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank BTPN, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan I/2023

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan I/2023 secara individu adalah sebesar 234,30%, naik sebesar 13,74% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 220,55%. Kenaikan LCR disebabkan oleh kenaikan nilai HQLA sebesar IDR 3,90 trilyun yang lebih besar dari kenaikan arus kas keluar bersih sebesar IDR 0,75 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 38,22 trilyun, naik sebesar IDR 3,90 trilyun atau 11,36% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 34,33 trilyun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 27,83 trilyun, surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 9,56 trilyun, serta kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,84 trilyun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 16,31 trilyun, naik sebesar IDR 0,75 trilyun atau 4,82% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 15,56 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu naik sebesar IDR 1,13 trilyun atau 3,36% dari IDR 33,68 trilyun menjadi IDR 34,81 trilyun, lebih besar dari kenaikan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu sebesar IDR 0,38 trilyun atau 2,10% dari IDR 18,11 trilyun menjadi IDR 18,49 trilyun.

Kenaikan proyeksi arus keluar secara individu berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 0,84 trilyun atau 3,18% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 26,30 trilyun menjadi IDR 27,13 trilyun, dari arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 0,17 trilyun atau 3,33% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 5,14 trilyun menjadi IDR 5,31 trilyun (weighted amount), serta dari nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 0,12 trilyun atau 5,56% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,24 trilyun menjadi IDR 2,37 trilyun (weighted amount).

Kenaikan proyeksi arus kas masuk secara individu berasal dari tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 0,43 trilyun atau 2,57% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 16,61 trilyun menjadi IDR 17,04 trilyun (weighted amount). Sementara proyeksi arus kas masuk secara individu dari transaksi derivatif dan tagihan kontraktual lainnya mengalami penurunan sebesar - IDR 0,05 trilyun atau - 3,09% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,50 trilyun menjadi IDR 1,45 trilyun (weighted amount).

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (unweighted amount) simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil adalah sebesar IDR 28,86 trilyun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar IDR 61,82 trilyun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktlasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan I/2023 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 240,66%, naik sebesar 11,36% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 229,30%. Kenaikan LCR disebabkan oleh kenaikan nilai HQLA sebesar IDR 3,88 trilyun yang lebih besar dari kenaikan arus kas keluar bersih sebesar IDR 0,74 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 46,22 trilyun, naik sebesar IDR 3,88 trilyun atau 9,17% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 42,33 trilyun. Komposisi HQLA seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 19,20 trilyun, naik sebesar IDR 0,74 trilyun atau 4,02% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 18,46 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi naik sebesar IDR 1,12 trilyun atau 3,04% dari IDR 36,80 trilyun menjadi IDR 37,92 trilyun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi naik sebesar IDR 0,38 trilyun atau 2,10% dari IDR 18,34 trilyun menjadi IDR 18,72 trilyun.

Kenaikan proyeksi arus keluar secara konsolidasi berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 0,81 trilyun atau 2,78% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 29,00 trilyun menjadi IDR 29,81 trilyun, dari arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 0,17 trilyun atau 3,33% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 5,14 trilyun menjadi IDR 5,31 trilyun, serta dari nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 0,14 trilyun atau 5,29% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,66 trilyun menjadi IDR 2,80 trilyun (weighted amount).

Kenaikan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi berasal tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 0,42 trilyun atau 2,51% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 16,84 trilyun menjadi IDR 17,26 trilyun (weighted amount). Sementara proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi yang berasal arus kas masuk lainnya mengalami penurunan sebesar - IDR 0,05 trilyun atau - 3,09% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,50 trilyun menjadi IDR 1,45 trilyun (weighted amount).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.